



Tersedia online di situs web:  
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

**ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar**



## MANAJEMEN KELAS DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD

Nurul farida <sup>1)</sup>, Siful Arifin <sup>2)</sup>, Nisrina Hikmawati <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>SDN Karangnangka 1 Rubaru Sumenep, <sup>2,3)</sup>Institut Kariman Wirayudha Sumenep  
E-mail: [nur673702@gmail.com](mailto:nur673702@gmail.com)

Submit: 15 Maret 2024 , Revisi: 27 April 2024 Publish: 30 Mei 2024

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya motivasi belajar siswa di kelas, yang ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti kedisiplinan, partisipasi aktif, antusiasme, konsentrasi, dan keinginan berprestasi. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan manajemen kelas melalui pendekatan saintifik. Metode yang digunakan melibatkan dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus 1, strategi pembelajaran yang digunakan menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pada Siklus 2 dilakukan beberapa perbaikan seperti penyesuaian strategi pembelajaran, penggunaan media yang lebih variatif, serta pemberian penguatan positif kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Hasil dari Siklus 2 menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa memiliki motivasi belajar yang baik, yang berarti target penelitian tercapai. Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dengan pendekatan saintifik dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi perluasan sampel, studi longitudinal untuk menilai keberlanjutan dampak, serta eksplorasi interaksi pendekatan saintifik dengan faktor eksternal lainnya, seperti dukungan keluarga dan teknologi.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar; Manajemen Kelas; Pendekatan Saintifik; Pendidikan Dasar.*

### Abstract

The problem addressed in this research focuses on the low motivation of students in the classroom, as indicated by several indicators such as discipline, active participation, enthusiasm, concentration, and the desire to achieve. To address this issue, Classroom Action Research (CAR) was conducted by implementing classroom management through a scientific approach. The method involved two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. In Cycle 1, the applied learning strategies showed an increase in students' learning motivation, although the results were not yet optimal. Therefore, in Cycle 2, several improvements were made, such as adjusting learning strategies, using more varied media, and providing positive reinforcement to students who actively participated. The

---

results of Cycle 2 showed that more than 80% of students had good learning motivation, meaning that the research target was achieved. The impact of this research indicates that classroom management with a scientific approach can significantly improve students' learning motivation. Future research is recommended to explore sample expansion, longitudinal studies to assess the sustainability of the impact, as well as the exploration of the interaction between the scientific approach and other external factors, such as family support and technology.

***Keyword:*** *Learning Motivation; Classroom Management; Scientific Approach; Elementary Education.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan (Ahmadi, 2020). Dalam konteks Indonesia, pendidikan menekankan konsep pendidikan seumur hidup yang mengharuskan materi pelajaran dirancang secara sistematis dan terencana pada setiap jenjang pendidikan (Mulyasa, 2021). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2022; Suryadi, 2023).

Proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kegiatan belajar mengajar, yang menjadi aktivitas inti dalam mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa sangat ditentukan oleh motivasi belajar dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Rahmat, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan intensitas motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru (Setiawan, 2023). Proses pengajaran yang optimal akan memberikan hasil belajar yang optimal pula (Hamid, 2022).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka (Yulianto, 2021). Guru, sebagai pengelola kelas, memiliki peran krusial dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Wardhani, 2023).

Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar siswa menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan antusiasme. Namun, tantangan yang sering dihadapi di kelas adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Rahmat, 2023). Pengelolaan kelas yang efektif dan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk mengatasi masalah ini.

Tren menunjukkan bahwa pendekatan saintifik, sebagaimana diterapkan dalam Kurikulum 2013, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui proses ilmiah yang melibatkan observasi, bertanya, dan analisis data (Puspita, 2022; Lestari, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pengelolaan kelas meningkatkan partisipasi aktif dan interaksi positif di kelas (Setiawan, 2021; Hidayat,

2020). Namun, ada gap dalam penelitian yang mengeksplorasi efektivitas pendekatan ini di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan seperti SDN Karangnangka I Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep, yang masih menghadapi masalah motivasi belajar rendah.

Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat secara aktif membangun konsep, prinsip, serta hukum melalui serangkaian kegiatan ilmiah yang melibatkan observasi, bertanya, pengumpulan data, analisis, dan komunikasi (Haryono, 2021). Pendekatan saintifik dalam manajemen kelas telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2021) di Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pengelolaan kelas berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode saintifik cenderung lebih antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu berpikir secara kritis dan analitis.

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengelolaan kelas melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Karangnangka I. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan indikator-indikator motivasi belajar siswa, seperti kedisiplinan, partisipasi aktif, antusiasme, konsentrasi, dan keinginan berprestasi.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar untuk memperbaiki strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar, khususnya di daerah yang memiliki karakteristik siswa yang unik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di SDN Karangnangka I dan sekolah dasar lainnya dengan kondisi serupa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan tertentu yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru (Purnomo, et.al., 2020). Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan McTaggart yang melibatkan empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus hingga perbaikan yang diharapkan tercapai. Penelitian dianggap berhasil bila 80% siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Tahun Ajaran 2022-2023 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karangnangka I Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep yang berjumlah 14 orang siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kelas ini dipilih

karena berdasarkan observasi awal, siswa di kelas ini menunjukkan masalah motivasi belajar yang rendah, seperti sering terlambat hadir, kurang fokus selama proses pembelajaran, dan rendahnya tingkat kehadiran siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut (Rahman, et.al., 2019; Mardiyah, et.al., 2018). :

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas selama proses tindakan, untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang perkembangan pembelajaran dan juga siswa. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap partisipasi siswa, interaksi antar siswa, serta interaksi antara guru dan siswa. Hasilnya dalam bentuk catatan lapangan untuk keperluan pembahasan lebih mendalam.
2. Angket: Angket motivasi belajar disebarakan kepada siswa di setiap siklus untuk mengukur perubahan tingkat motivasi mereka. Data dari angket ini akan dianalisis untuk melihat efektivitas tindakan terhadap motivasi belajar siswa dengan indikator yang ditentukan.
3. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Topik wawancara meliputi penerapan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi, angket, dan wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan temuan-temuan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul selama proses pembelajaran. Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan yang terjadi pada motivasi belajar siswa. Indikator disusun berdasarkan (Schunk, et.al., 2014; Ryan, et.al., 2020) dengan modifikasi oleh peneliti.

**Tabel 1. Angket Motivasi Belajar Siswa**

No.	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian
1	Minat terhadap Mata Pelajaran (kedisiplinan)	Sejauh mana siswa menunjukkan ketertarikan dan minat untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan. Ditunjukkan dengan Kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan kelas	1: Sangat rendah 2: Rendah 3: Tinggi 4: Sangat tinggi
2	Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran (Partisipasi aktif)	Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, atau berdiskusi. Ditunjukkan dengan Keikutsertaan dalam diskusi dan tugas kelas	1: Tidak pernah 2: Jarang 3: Sering 4: Selalu
3	Upaya dalam Mengerjakan Tugas dan PR (Antusiasme)	Kedisiplinan dan usaha siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan pekerjaan rumah (PR). Ditunjukkan	1: Tidak semangat 2: kurang semangat 3: Semangat

		dengan Semangat dalam mengikuti pelajaran	4: Sangat semangat
4	Kemauan untuk Mengatasi Kesulitan Belajar (Konsentrasi)	Kemauan siswa untuk menghadapi dan mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. ditinjau dari Kemampuan fokus selama pembelajaran.	1: Tidak mau mencoba 2: Jarang mencoba 3: Sering mencoba 4: Selalu mencoba
5	Kepuasan Diri setelah Mencapai Prestasi. (Keinginan berprestasi)	Tingkat kebanggaan dan kepuasan siswa setelah mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran. ditinjau dari Usaha untuk mencapai hasil belajar yang baik	1: Tidak puas 2: Kurang puas 3: Puas 4: Sangat puas

### Penilaian:

Skor Minimum : 5 (jika semua indikator diberi nilai 1)

Skor Maksimum : 20 (jika semua indikator diberi nilai 4)

Berdasarkan rentang nilai tersebut, kriteria kategori motivasi dapat diatur sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

Kurang : Jika Skor Total berada pada rentang 5 hingga 9

Cukup : Jika Skor Total berada pada rentang 10 hingga 14

Baik : Jika Skor Total berada pada rentang 15 hingga 20

## HASIL DAN DISKUSI

Proses pendidikan di sekolah memerlukan berbagai strategi dan pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu elemen penting dalam pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar dengan penuh semangat dan antusiasme (Deci, et.al., 2000; Pintrich, et.al., 1990). Namun, kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan observasi awal guna memahami tingkat motivasi belajar siswa. Observasi ini dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

### Prasiklus

Pada fase prasiklus, dilakukan observasi awal terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang menghambat proses pembelajaran dan merumuskan solusi yang tepat. Indikator Motivasi Belajar Siswa disusun peneliti meliputi:

1. Kedisiplinan: Kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan kelas.

2. Partisipasi Aktif: Keikutsertaan dalam diskusi dan tugas kelas.
3. Antusiasme: Semangat dalam mengikuti pelajaran.
4. Konsentrasi: Kemampuan fokus selama pembelajaran.
5. Keinginan untuk Berprestasi: Usaha untuk mencapai hasil belajar yang baik.

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Tahap Prasiklus**

No.	Nama Siswa	Kedisiplinan	Partisipasi Aktif	Antusiasme	Konsentrasi	Keinginan Berprestasi	Skor Total	Kategori
1	Siswa 1	1	2	2	1	2	8	Kurang
2	Siswa 2	1	1	2	2	1	7	Kurang
3	Siswa 3	2	1	2	2	2	9	Kurang
4	Siswa 4	1	1	1	2	1	6	Kurang
5	Siswa 5	2	1	2	1	2	8	Kurang
6	Siswa 6	1	2	1	1	2	7	Kurang
7	Siswa 7	1	2	1	1	1	6	Kurang
8	Siswa 8	2	1	2	2	2	9	Kurang
9	Siswa 9	1	1	2	2	2	8	Kurang
10	Siswa 10	2	1	1	1	2	7	Kurang
11	Siswa 11	1	2	1	1	1	6	Kurang
12	Siswa 14	2	3	2	2	2	11	Cukup
13	Siswa 15	3	3	2	2	3	15	Baik
14	Siswa 16	1	2	1	2	1	7	Kurang

#### Hasil Perhitungan Prasiklus

- Kurang: 12 siswa
- Cukup: 1 siswa
- Baik: 1 siswa

Pada prasiklus, hasil menunjukkan bahwa 12 siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong "Kurang". Berdasarkan hasil observasi awal, dilakukan diskusi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dan

mencari solusi yang tepat. Beberapa faktor yang diidentifikasi antara lain: 1) Pendekatan Pembelajaran yang Monoton: Guru mengakui bahwa metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Pendekatan yang kurang variatif menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. 2) Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran: Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah tanpa dukungan media visual atau teknologi membuat siswa cepat bosan dan sulit untuk memahami materi. 3) Kondisi Kelas yang Kurang Mendukung: Lingkungan kelas yang tidak tertata dengan baik dan kurangnya fasilitas pendukung juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. 4) Minimnya Pemberian Penghargaan: Guru cenderung kurang memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berprestasi, sehingga siswa merasa kurang dihargai dan tidak termotivasi untuk berusaha lebih baik.

Setelah memahami permasalahan yang ada, guru kelas bersama dengan peneliti merumuskan solusi dalam bentuk manajemen kelas melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dipilih karena sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran berbasis penemuan dan pengalaman langsung.

## Siklus 1

### A. Tahap Perencanaan (*Planning*)

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific.
2. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
3. Mempersiapkan alat dan media yang akan di gunakan.

### B. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada Siklus 1 ini, pembelajaran menggunakan manajemen kelas dengan pendekatan saintifik sesuai tahapan, 1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Mengumpulkan Informasi, (4) Menalar, (5) Mengkomunikasikan (Puspita, 2022). Pembelajaran diterapkan dengan subtema "Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia." Kegiatan utama yang dilakukan melibatkan pembacaan dan analisis teks dongeng "Ayam Jago Baru," diikuti dengan aktivitas menyelesaikan teka-teki silang yang terkait dengan teks tersebut. Berikut adalah sintaks pembelajaran yang diterapkan:

1. Mengamati (*Observing*)

Tahap pertama ini dimulai dengan guru membacakan teks dongeng "Ayam Jago Baru" di depan kelas. Siswa diminta untuk menyimak dengan seksama cerita yang dibacakan, sambil mengamati berbagai elemen penting dalam cerita seperti tokoh-tokoh, alur, dan pesan moral yang disampaikan. Dalam proses ini, guru menggunakan media gambar pada

buku untuk membantu siswa memahami cerita dengan lebih baik. Siswa mengamati ilustrasi ayam jago dan lingkungan sekitarnya yang digambarkan dalam cerita. Lalu Guru memberikan pertanyaan seperti, "Apa yang kalian perhatikan tentang karakter ayam jago dalam cerita ini?"

## 2. Menanya (Questioning)

Setelah proses mengamati, siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan terkait dongeng yang telah mereka simak. Pertanyaan ini mencakup hal-hal yang belum mereka pahami atau aspek-aspek cerita yang menarik perhatian mereka. Guru berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi ini dengan memancing pertanyaan dari siswa yang masih ragu atau malu bertanya.

Siswa bertanya tentang karakter ayam jago dan hubungannya dengan hewan lain dalam dongeng. Kemudian Guru mengarahkan pertanyaan yang muncul ke dalam diskusi kelas untuk mendalami pemahaman siswa tentang cerita. Guru memberikan contoh pertanyaan, seperti, "Mengapa ayam jago merasa penting dalam kehidupan di kampung?"

## 3. Mengumpulkan Informasi (Experimenting)

Pada tahap ini, siswa diberi tugas untuk mengerjakan teka-teki silang yang berisi kata-kata kunci dari teks dongeng "Ayam Jago Baru." Teka-teki ini dirancang untuk menguji sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Siswa bekerja secara individu kelompok untuk menyelesaikan teka-teki silang tersebut.

## 4. Menalar (Associating)

Setelah mengumpulkan informasi melalui teka-teki silang, siswa diajak untuk menganalisis dan menalar hubungan antara informasi yang mereka peroleh dengan konsep-konsep yang lebih luas, seperti peran hewan dalam kehidupan manusia. Guru memfasilitasi proses ini dengan mengarahkan diskusi tentang bagaimana karakter ayam jago dalam dongeng dapat dihubungkan dengan manfaat nyata hewan bagi kehidupan manusia. Siswa mendiskusikan dalam kelompok bagaimana cerita ayam jago bisa menggambarkan peran penting hewan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Siswa menuliskan kesimpulan mereka tentang hubungan antara cerita dan tema yang sedang dipelajari.

## 5. Mengomunikasikan (Communicating)

Tahap terakhir ini melibatkan siswa untuk menyajikan hasil diskusi dan temuan mereka di depan kelas. Siswa diminta untuk mempresentasikan bagaimana mereka menyelesaikan teka-teki silang dan apa yang mereka pelajari dari cerita "Ayam Jago Baru." Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berbagi pandangan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh, serta memberikan umpan balik konstruktif.

## 6. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa didorong untuk mengungkapkan perasaan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah mereka merasa lebih tertarik dan memahami materi lebih baik atau masih menghadapi kesulitan. Guru kemudian merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk Siklus 2 berdasarkan hasil refleksi ini.

### C. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan secara intensif selama pelaksanaan tindakan di setiap siklus. Pengamatan ini melibatkan:

#### 1. Observasi Langsung:

Guru melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Fokus utama adalah pada partisipasi aktif siswa, antusiasme, konsentrasi, dan keinginan untuk berprestasi. Data ini dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

#### 2. Pengumpulan Data Kuantitatif:

Selain observasi, guru juga mengumpulkan data kuantitatif melalui angket yang diisi oleh siswa. Angket ini dirancang untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah tindakan dilakukan.

#### 3. Wawancara Siswa:

Wawancara dilakukan kepada sebagian siswa secara acak untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran. Hasil wawancara ini memberikan gambaran mengenai perasaan siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka.

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Tahap Siklus 1**

No.	Nama Siswa	Kedisiplinan	Partisipasi Aktif	Antusiasme	Konsentrasi	Keinginan Berprestasi	Skor Total	Kategori
1	Siswa 1	3	2	2	2	3	12	Cukup
2	Siswa 2	3	3	2	2	3	13	Cukup
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	10	Cukup
4	Siswa 4	3	3	3	2	3	14	Cukup
5	Siswa 5	2	3	2	2	2	11	Cukup
6	Siswa 6	3	2	3	3	2	13	Cukup

7	Siswa 7	2	2	2	2	2	10	Cukup
8	Siswa 8	3	3	3	2	3	14	Cukup
9	Siswa 9	2	1	2	2	2	9	Kurang
10	Siswa 10	2	2	2	1	2	9	Kurang
11	Siswa 11	2	2	1	2	1	8	Kurang
12	Siswa 14	4	3	3	3	2	15	Baik
13	Siswa 15	2	2	2	2	2	10	Cukup
14	Siswa 16	3	3	2	2	3	13	Cukup

#### Hasil Perhitungan Siklus 1

- Kurang: 3 siswa
- Cukup: 10 siswa
- Baik: 1 siswa

Pada Siklus 1, hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada prasiklus. Dari total 14 siswa yang diobservasi, sebanyak 10 siswa (71,43%) mencapai kategori "Cukup," yang merupakan peningkatan signifikan dari prasiklus di mana sebagian besar siswa berada dalam kategori "Kurang." Indikator seperti kedisiplinan, partisipasi aktif, antusiasme, konsentrasi, dan keinginan untuk berprestasi mulai menunjukkan peningkatan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan, dengan skor total yang lebih tinggi dibandingkan prasiklus.

Namun, masih terdapat 3 siswa yang berada pada kategori "Kurang," menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, 1 siswa berhasil mencapai kategori "Baik," yang menunjukkan bahwa metode manajemen kelas dengan pendekatan saintifik mulai memberikan dampak positif pada sebagian siswa. Secara keseluruhan, meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat tantangan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dan responsif dalam proses pembelajaran. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% siswa kategori baik, yang mengindikasikan perlunya penyesuaian dan perbaikan lebih lanjut dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di Siklus 2.

#### D. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan pada Siklus 1 selesai dilakukan, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai. Refleksi ini melibatkan analisis data yang diperoleh

dari observasi, angket, dan wawancara. Hasil refleksi pada Siklus 1 menunjukkan beberapa temuan penting:

1. Kurangnya Tanggap dan Partisipasi Aktif:

Dari hasil refleksi, ditemukan bahwa meskipun ada peningkatan motivasi, beberapa siswa masih kurang tanggap dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terutama terlihat pada saat siswa diminta untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mereka di depan kelas.

2. Kesulitan dalam Memahami Materi:

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Mereka merasa bahwa pendekatan saintifik memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, yang menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Rasa Malu dan Kurangnya Minat:

Beberapa siswa merasa malu dan kurang tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berbeda dari biasanya, sehingga menimbulkan rasa canggung dan tidak nyaman.

## Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 1, diputuskan untuk melanjutkan ke Siklus 2 dengan beberapa perbaikan:

1. Penyesuaian Strategi Pembelajaran untuk lebih mendukung siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.
2. Penggunaan Media yang Lebih Variatif
3. Pemberian Penguatan Positif berupa pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi. Penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi siswa lain untuk lebih berani dan terlibat dalam pembelajaran.
4. Penguatan Keterampilan Bertanya dengan memberikan tips tentang cara mengajukan pertanyaan yang baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

### A. *Tabap Perencanaan (Planning)*

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific dan perbaikan strategi berdasarkan hasil refleksi siklus 1.
2. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

3. Mempersiapkan alat dan media yang akan di gunakan.

#### *B. Tahap Pelaksanaan (Action)*

Berikut adalah sintaks pembelajaran menggunakan manajemen kelas dengan pendekatan saintifik pada Siklus 2, dengan subtema "Keberagaman Sifat Anggota Keluarga." Pembelajaran ini telah disesuaikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pada Siklus 1, dengan penekanan pada penyesuaian strategi, penggunaan media yang lebih variatif, pemberian penguatan positif, dan penguatan keterampilan bertanya.

1. Mengamati (Observing)

Pada tahap ini, pembelajaran dimulai dengan guru menampilkan media visual yang menggambarkan keberagaman sifat anggota keluarga. Guru menayangkan video singkat tentang sebuah keluarga dengan berbagai sifat yang berbeda-beda di antara anggotanya. Siswa diminta untuk mengamati dan mencatat sifat-sifat yang ditampilkan dalam video tersebut. Guru memberikan pertanyaan awal untuk memancing pemahaman awal siswa, seperti, "Apa saja sifat yang kalian lihat dalam video ini? Bagaimana sifat-sifat tersebut mempengaruhi interaksi dalam keluarga?"

2. Menanya (Questioning)

Setelah siswa mengamati media yang disajikan, mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan terkait sifat-sifat yang telah mereka identifikasi. Dalam tahap ini, guru memberikan tips tentang cara mengajukan pertanyaan yang baik, misalnya bagaimana menyusun pertanyaan yang spesifik atau relevan dengan topik yang dibahas. Siswa bertanya tentang bagaimana sifat-sifat tertentu dalam keluarga dapat saling melengkapi atau bahkan menimbulkan konflik. Guru membantu mengarahkan siswa dalam menyusun pertanyaan yang lebih dalam, seperti, "Mengapa sifat kejujuran penting dalam sebuah keluarga? Apa yang terjadi jika salah satu anggota keluarga tidak jujur?". Siswa yang bertanya mendapatkan pujian atau poin tambahan sebagai bentuk penghargaan.

3. Mengumpulkan Informasi (Experimenting)

Pada tahap ini, siswa diajak untuk melakukan kegiatan kelompok di mana mereka berbagi cerita atau pengalaman pribadi terkait keberagaman sifat dalam keluarga mereka masing-masing. Siswa kemudian mengumpulkan informasi dari teman-teman sekelompoknya dan mencatat persamaan serta perbedaan sifat yang mereka temui. Selain itu, guru menyediakan lembar kerja yang berisi tugas untuk mengidentifikasi sifat-sifat dari anggota keluarga berdasarkan cerita atau gambar yang telah mereka amati sebelumnya.

4. Menalar (Associating)

Setelah mengumpulkan informasi, siswa diminta untuk menalar atau menghubungkan informasi yang telah mereka dapatkan dengan konsep keberagaman sifat yang lebih luas. Mereka menganalisis bagaimana keberagaman sifat dalam keluarga dapat mempengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan. Dalam kegiatan ini, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang pentingnya memahami dan menghargai keberagaman sifat dalam sebuah keluarga.

Siswa menulis esai singkat tentang bagaimana sifat-sifat dalam keluarga mereka saling melengkapi atau menimbulkan tantangan. Kelompok siswa membahas bagaimana nilai-nilai tertentu, seperti toleransi dan empati, penting dalam menghadapi keberagaman sifat dalam keluarga. Guru mengadakan diskusi kelas di mana siswa mempresentasikan hasil analisis mereka tentang keberagaman sifat dalam keluarga.

5. Mengomunikasikan (Communicating)

Tahap akhir ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil temuan dan analisis mereka kepada teman-teman sekelas. Setiap kelompok atau individu mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari tentang keberagaman sifat dalam keluarga melalui poster yang mereka buat, serta memberikan contoh bagaimana sifat-sifat tersebut dapat mempengaruhi hubungan antaranggota keluarga. Guru memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada kelompok yang telah menunjukkan partisipasi aktif dan hasil kerja yang baik.

6. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah semua kegiatan selesai, siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengajak siswa untuk menilai apakah mereka merasa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan yang digunakan pada Siklus 2. Guru juga menanyakan apakah strategi-strategi seperti penggunaan media yang lebih variatif dan pemberian penghargaan telah berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil dari refleksi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut jika diperlukan.

C. Tahap Pengamatan (Observation)

Pada Siklus 2, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 13 siswa mencapai kategori "Baik".

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Tahap Siklus 2**

No.	Nama Siswa	Kedisiplinan	Partisipasi Aktif	Antusiasme	Konsentrasi	Keinginan Berprestasi	Skor Total	Kategori
1	Siswa 1	4	4	4	4	4	16	Baik
2	Siswa 2	4	3	4	4	3	18	Baik

3	Siswa 3	3	3	3	2	3	14	Cukup
4	Siswa 4	4	3	4	3	3	17	Baik
5	Siswa 5	4	4	4	4	4	20	Baik
6	Siswa 6	4	4	4	3	4	19	Baik
7	Siswa 7	3	3	4	4	4	18	Baik
8	Siswa 8	3	3	4	4	4	18	Baik
9	Siswa 9	4	3	4	3	3	17	Baik
10	Siswa 10	3	3	3	4	3	16	Baik
11	Siswa 11	2	3	3	3	3	14	Baik
12	Siswa 14	4	4	4	4	4	20	Baik
13	Siswa 15	4	3	3	3	3	16	Baik
14	Siswa 16	3	4	3	4	4	18	Baik

### Hasil Perhitungan Siklus 2

- Kurang: 0 siswa
- Cukup: 1 siswa
- Baik: 13 siswa

Pada Siklus 2, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa dibandingkan dengan Siklus 1. Dari total 14 siswa yang terlibat dalam penelitian ini, 13 siswa (92,85%) berhasil mencapai kategori "Baik," yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan dalam berbagai indikator motivasi belajar, seperti kedisiplinan, partisipasi aktif, antusiasme, konsentrasi, dan keinginan untuk berprestasi.

Hanya satu siswa yang masih berada di kategori "Cukup," namun tetap menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan Siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan melalui pendekatan saintifik telah berhasil meningkatkan motivasi belajar sebagian besar siswa, meskipun masih diperlukan upaya tambahan untuk membantu siswa yang masih berada di bawah kategori "Baik." Secara keseluruhan, tabel Siklus 2 menggambarkan keberhasilan signifikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, menandai peningkatan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### *D. Tahap Refleksi (Reflection)*

Refleksi pada Siklus 2 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa telah mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dari hasil pengamatan dan penilaian, tercatat bahwa 13 dari 14 siswa, atau 92,85%, telah menunjukkan motivasi belajar yang tergolong dalam kategori "Baik." Angka ini jauh melampaui target indikator penelitian, yaitu lebih dari 80% siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Keberhasilan ini tidak lepas dari berbagai perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan pada Siklus 2. Penyesuaian strategi pembelajaran untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan memahami materi terbukti efektif dalam membantu mereka lebih memahami pelajaran, sementara penggunaan media yang lebih variatif mampu menarik minat siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Pemberian penguatan positif berupa pujian dan penghargaan juga berhasil memotivasi siswa untuk lebih berani bertanya dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Selain itu, penguatan keterampilan bertanya yang diberikan kepada siswa juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri mereka dalam bertanya dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Semua upaya ini secara kolektif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dengan capaian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai tingkat yang optimal. Strategi manajemen kelas melalui pendekatan saintifik yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, tidak diperlukan siklus tambahan dalam penelitian ini, karena target dan tujuan penelitian telah berhasil dicapai dengan hasil yang sangat memuaskan.

### **Perkembangan Motivasi Belajar Siswa**

Pada bagian ini peneliti menganalisa perkembangan motivasi belajar siswa dilihat dari nilai dari masing-masing indikator. Menganalisis perkembangan masing-masing indikator memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak intervensi pendidikan dan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan terus-menerus dalam strategi pembelajaran.

Dengan menganalisis tiap indikator secara terpisah, guru atau peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari motivasi siswa yang mengalami peningkatan atau justru penurunan. Misalnya, siswa mungkin menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tetapi tetap rendah dalam antusiasme. Analisis ini memungkinkan perbaikan yang lebih tepat sasaran pada area yang masih kurang.

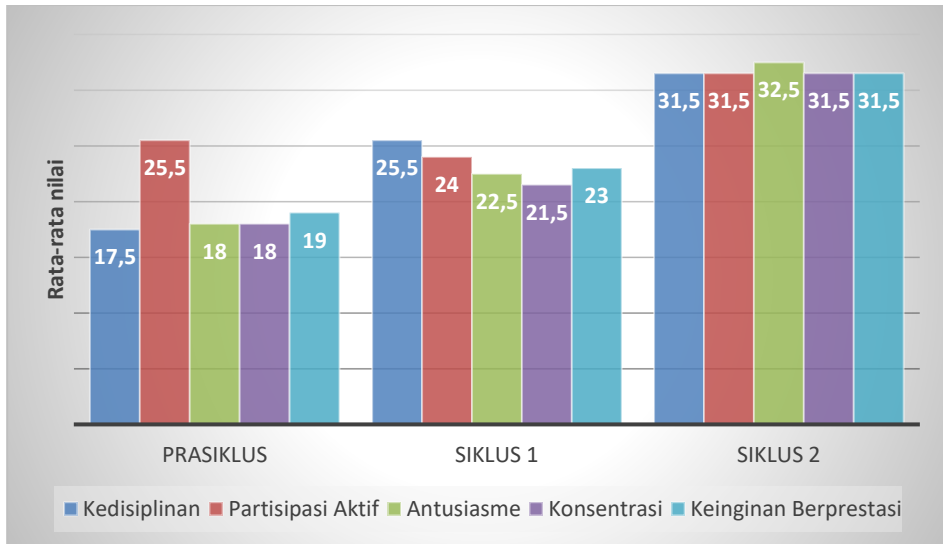
Setiap indikator motivasi (seperti kedisiplinan, partisipasi aktif, antusiasme, konsentrasi, dan keinginan berprestasi) dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang berbeda. Dengan menganalisis perkembangan masing-masing indikator, dapat dievaluasi efektivitas dari metode atau pendekatan yang digunakan, seperti manajemen kelas melalui pendekatan saintifik, untuk setiap aspek motivasi.

Hasil analisis ini membantu dalam penyusunan rencana pembelajaran yang lebih terarah dan personalisasi strategi pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan pendekatan atau kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan indikator-indikator yang masih lemah. Misalnya, jika konsentrasi siswa masih rendah, guru dapat mencoba metode yang lebih interaktif atau memberikan istirahat lebih sering untuk meningkatkan fokus.

Setiap indikator mencerminkan dinamika yang berbeda dalam kelas. Kedisiplinan berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, partisipasi aktif berkaitan dengan keinginan siswa untuk terlibat, antusiasme terkait dengan minat, konsentrasi mencerminkan kemampuan fokus, dan keinginan berprestasi menunjukkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik. Menganalisis perkembangan setiap indikator membantu memahami bagaimana berbagai dinamika ini saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil belajar.

Analisis indikator yang terperinci memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang berbasis data. Misalnya, jika satu indikator menunjukkan hasil yang sangat positif sementara yang lain tidak, guru dapat memutuskan untuk fokus pada peningkatan aspek yang tertinggal atau mempertahankan strategi yang telah terbukti efektif pada aspek lainnya.

Dalam konteks penelitian, menganalisis perkembangan masing-masing indikator memberikan bukti empiris yang kuat. Ini tidak hanya memperkuat argumen tentang efektivitas pendekatan atau intervensi yang digunakan, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk rekomendasi praktik terbaik dalam pendidikan.



**Grafik 1. Perkembangan Indikator Motivasi Belajar Siswa**

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan perkembangan dari lima indikator motivasi belajar siswa: Kedisiplinan, Partisipasi Aktif, Antusiasme, Konsentrasi, dan Keinginan Berprestasi. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1-4, dan nilai rata-rata diperoleh dari 14 siswa.

#### *A. Kedisiplinan:*

Tahap Prasiklus, nilai kedisiplinan rata-rata siswa adalah 17,5. Tahap Siklus 1, nilai ini meningkat signifikan menjadi 25,5, menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap aturan dan proses pembelajaran. Selanjutnya tahap Siklus 2, peningkatan berlanjut hingga mencapai 31,5, menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas dengan pendekatan saintifik sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

#### *B. Partisipasi Aktif*

Prasiklus, nilai rata-rata partisipasi aktif siswa adalah 25,5, yang menunjukkan bahwa siswa relatif sudah aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian pada siklus 1, nilai ini sedikit menurun menjadi 24, mungkin disebabkan oleh adaptasi terhadap metode pembelajaran baru. Namun, partisipasi aktif meningkat drastis menjadi 31,5 di Siklus 2, menunjukkan bahwa setelah siswa beradaptasi dengan metode baru, mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

#### *C. Antusiasme*

Prasiklus, rata-rata nilai antusiasme siswa adalah 18, menunjukkan motivasi awal yang relatif rendah. Siklus 1, ada peningkatan menjadi 22,5, menunjukkan bahwa penerapan

metode saintifik mulai meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Siklus 2 antusiasme siswa meningkat secara signifikan hingga 32,5, mencerminkan keberhasilan metode tersebut dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi.

#### *D. Konsentrasi*

Prasiklus, nilai konsentrasi rata-rata siswa berada pada angka 18, yang menunjukkan bahwa siswa mungkin mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama pembelajaran. Siklus 1, nilai ini meningkat menjadi 21,5, menunjukkan bahwa siswa mulai mampu lebih fokus pada materi yang diajarkan. Siklus 2, peningkatan lebih lanjut hingga 31,5 menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil dalam menjaga fokus dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar.

#### *E. Keinginan Berprestasi*

Prasiklus, rata-rata nilai keinginan berprestasi siswa adalah 19, yang menunjukkan motivasi untuk mencapai prestasi yang masih perlu ditingkatkan. Siklus 1, nilai ini meningkat menjadi 23, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik mulai mendorong siswa untuk lebih berusaha dalam mencapai prestasi. Siklus 2, peningkatan ke angka 31,5 menunjukkan bahwa siswa semakin terdorong untuk berprestasi, yang merupakan indikator positif dari efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari prasiklus hingga Siklus 2, terlihat peningkatan yang signifikan pada setiap indikator motivasi belajar siswa. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator antusiasme, yang meningkat dari rata-rata nilai 18 pada prasiklus menjadi 32,5 pada Siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas dengan pendekatan saintifik, yang menggabungkan pembelajaran berbasis aktivitas serta penggunaan media yang variatif, berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saloviita (2020), pendekatan saintifik yang berfokus pada pembelajaran berbasis inkuiri dan eksplorasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, terutama dalam aspek antusiasme dan keinginan berprestasi.

Selain itu, indikator kedisiplinan dan konsentrasi siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari prasiklus hingga Siklus 2, kedisiplinan meningkat dari rata-rata 17,5 menjadi 31,5, sementara konsentrasi meningkat dari 18 menjadi 31,5. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi manajemen kelas yang diterapkan dalam menjaga fokus dan aturan di dalam kelas. Penelitian oleh Alfieri et al. (2022) menegaskan bahwa manajemen kelas yang baik, ditambah dengan pendekatan saintifik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif, sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Implementasi penghargaan positif dan penguatan keterampilan bertanya juga terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hasil

ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berorientasi pada hasil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas melalui pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, partisipasi aktif, antusiasme, konsentrasi, dan keinginan berprestasi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ruang lingkup yang terbatas pada satu sekolah dengan sampel kecil dan fokus pada dampak jangka pendek. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan sampel lebih besar dan beragam, serta dilakukan studi longitudinal untuk melihat keberlanjutan efeknya. Selain itu, interaksi pendekatan saintifik dengan faktor lain, seperti dukungan keluarga dan teknologi, perlu dieksplorasi lebih lanjut.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan manajemen kelas dengan pendekatan saintifik. Hasil utama menunjukkan peningkatan signifikan pada kedisiplinan, partisipasi aktif, antusiasme, konsentrasi, dan keinginan berprestasi siswa. Dengan lebih dari 92,85% siswa mencapai kategori "Baik" pada Siklus 2, hasil ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih dari 80% siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan yang terbatas pada satu sekolah dengan sampel kecil, dan fokus pada efek jangka pendek. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi perluasan sampel, studi longitudinal untuk menilai keberlanjutan dampak, serta eksplorasi interaksi pendekatan saintifik dengan faktor eksternal lainnya, seperti dukungan keluarga dan teknologi.

## REFERENSI

- Ahmadi, R. (2020). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfieri, L., Brooks, P. J., Aldrich, N. J., & Tenenbaum, H. R. (2022). "Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning?" *Journal of Educational Psychology*, 104(1), 235–249. doi:10.1037/a0021017.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268. doi:10.1207/S15327965PLI1104\_01

- Hamid, H. (2022). "Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 98-106.
- Haryono, T. (2021). "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 66-75.
- Hidayat, R. (2020). "Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 172-180.
- Lestari, M. (2023). "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 122-130.
- Mardiyah, S., Widodo, A., & Sumarno. (2018). Enhancing Elementary School Students' Learning Motivation Through Action Research: The Role of Interactive Learning Media. *Journal of Elementary Education*, 22(2), 201-210.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40. doi:10.1037/0022-0663.82.1.33
- Purnomo, H., Susilo, H., & Wahyuningsih, N. (2020). The Implementation of Classroom Action Research in Improving Student Learning Outcomes in Indonesian Elementary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 335-340.
- Puspita, A. (2022). "Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(2), 33-41.
- Putri, E. (2023). "Pengelolaan Kelas dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(4), 198-206.
- Rahman, T., Mahmud, A., & Purba, S. (2019). Improving Students' Learning Motivation Through Classroom Action Research (CAR) Using Problem-Based Learning Model in Mathematics Education. *Journal of Education and Learning*, 13(3), 487-495.
- Rahmat, A. (2023). "Motivasi Belajar dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 142-150.
- Ramadhan, Y. (2023). "Analisis Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Berbasis Saintifik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(2), 77-85.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Saloviita, T. (2020). "Inclusion, Classroom Practices and Teacher Beliefs: Views of Finnish Classroom Teachers." *Teaching and Teacher Education*, 97, 103234. doi:10.1016/j.tate.2020.103234.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, B. (2022). "Motivasi Belajar Siswa di SDN Karangnangka I." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45-53.

- Sari, M. (2021). "Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar: Kajian Teoritis." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 6(1), 33-40.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson.
- Setiawan, D. (2021). "Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(3), 299-307.
- Setiawan, D. (2023). "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 87-95.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2023). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2022). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Wardhani, R. (2020). "Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013: Perspektif Guru." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 102-110.
- Wardhani, R. (2023). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aktif*. Malang: UMM Press.
- Yulianto, A. (2021). "Pengelolaan Kelas yang Efektif di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(4), 211-219.